

# **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS**

**(Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik di  
Bursa Efek Jakarta Periode 1999-2001)**

**Murtanto**

**Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti**

**Febby Feiruza Yuridya**

**Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti**

## ***Abstract***

*The objective of the research is to examine the relationship between accounting income and cash income with cash dividend of consumer good industry listed in Jakarta Stock Exchange . This adopted correlational method, which determined whether there was relation or correlation between accounting income and cash*

*The variables under study were accounting income, cash income and cash dividend. The source of this research data was secondary data, in the form of annual financial statement published by Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta . The analysis used were Spearman's Rank correlation coefficient.*

*The result of the analysis and discussion revealed that there was positive and significant relationship between accounting income with cash dividend and cash income with cash dividend , where the accounting income has greater influence on cash dividend compared with cash income.*

**Keywords :** *Accounting income, cash income, cash dividends.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar, sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana.

Kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat diperoleh perusahaan melalui beberapa alternatif pendanaan. Salah satu alternatif pendanaan tersebut adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di BEJ, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi melalui pembelian saham bermaksud untuk mendapatkan keuntungan melalui deviden yang dibagikan oleh perusahaan disamping *capital gain* dari saham yang dimiliki investor.

Para investor saham dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama yang dikatakan sebagai kelompok *but and hold* adalah pihak-pihak yang membeli saham untuk disimpan atau dimiliki dalam jangka waktu yang panjang. Pendapatan yang diharapkan investor kelompok ini terutama deviden yaitu hasil yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Kelompok kedua yaitu kelompok *buy and sell* yang termasuk kelompok ini adalah investor yang pendapatannya mengharapkan *capital gain*.

Besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan deviden masing-masing perusahaan. Dari segi perusahaan, membagikan deviden kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Oleh karena itu sebagian dari laba yang diperoleh akan ditahan sebagai *retained earnings* sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai deviden. Dividen dapat berbentuk deviden saham (*stock dividend*) ataupun deviden kas (*cash dividend*).

Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian deviden, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Namun, kebanyakan perusahaan juga sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah

diperhitungkan dengan beban-beban non kas khususnya antara lain; beban penyusutan dan amortisasi, dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas ?
2. Apakah terdapat hubungan antara laba tunai dengan dividen kas ?

### **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada hal-hal di bawah ini :

1. Perusahaan yang akan dianalisa terbatas pada perusahaan terdaftar di BEJ yang bergerak di sector industri barang konsumsi.
2. Penelitian akan dilakukan pada 3 tahun yaitu tahun 1999 sampai tahun 2001
3. Laba tunai yang akan dianalisa adalah laba akuntansi yang ditambah dengan beban penyusutan dan amortisasi yang disesuaikan dengan laporan arus kas.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara laba akuntansi, laba dan dividen kas perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 1999, 2000, 2001.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.
2. Emiten maupun calon emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Akademisi, untuk menambah wawasan tentang perilaku pasar modal khususnya mengenai kebijaksanaan dividen.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESA

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (1999:105), laporan keuangan adalah : *Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu dan bagi para analisis merupakan edia yang aling penting untuk menilai prestasi pada kondisi ekonomis suatu perusahaan.*

Laporan yang memuat informasi mengenai perolehan laba yang ditunjukkan dengan laba bersih pada perhitungan laba rugi perusahaan sangat penting bagi para investor karena laporan tersebut memberikan informasi yang dapat membantu pembacanya dalam meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan yang berguna untuk menilai ekonomi suatu perusahaan dan menentukan probabilitas dari pembayaran kembali hutang perusahaan kepada kreditor. Ahmed Belkaoui (2000) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya histories. Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan, petunjuk bagi kebijaksanaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan deviden perusahaan dan penyimpanan serta sebagai ukuran efisiensi. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai deviden dan ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Selain laba akuntansi menurut Elizabeth (2000) kebanyakan perusahaan juga sering menggunakan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban nonkas dalam hal ini adalah penyusutan dan amortisasi, dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Efendri (1993) dalam tesisnya bertujuan mengetahui persepsi manajemen tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan (faktor-faktor yang dapat dikembalikan) dalam kebijakan pembagian dividen kas. Penelitian dilakukan terhadap 84 perusahaan yang mengembalikan *questionnaires*, seluruhnya merupakan perusahaan *go public* sampai akhir tahun 1991.

Hasilnya menyatakan bahwa faktor peningkatan dan penurunan laba

termasuk factor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas.

Elizabeth (2000) dalam penelitiannya yang menganalisa hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas, dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman Rank, ia menganalisa 25 perusahaan yang go publik di BEJ pada tahun 1992, 1993 dan 1994. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan dan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas. Pada umumnya laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan dari laba tunai.

### Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan berdasar kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya :

1. Ho1 = tidak terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas  
Ha1 = terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas.
2. Ho2 = tidak terdapat hubungan positif antara laba tunai dengan dividen kas  
Ha2 = terdapat hubungan positif antara laba tunai dengan dividen kas.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode korelasional. Metode korelasional merupakan suatu metode yang menentukan ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara laba akuntansi dengan dividen kas dan laba tunai dengan dividen kas, pada perusahaan industri barang konsumsi.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba

akuntansi ( $X_1$ ) dan laba tunai ( $X_2$ ) pada setiap perusahaan obyek penelitian.

b. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen kas ( $Y$ ) pada setiap perusahaan obyek penelitian.

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan.

Laba tunai yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi setelah ditambahkan dengan beban-beban non kas, dalam hal ini adalah penyusutan dan amortisasi.

Dividen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dividen kas. Dan besarnya dividen kas dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya. Misalnya penulis akan meneliti laporan keuangan tahun 1999, maka nilai dividen kas diperoleh dari laporan perubahan ekuitas yang disajikan pada laporan keuangan tahun 2000.

### Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan yang bergerak dalam sector industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. teknik pemilihan sampel dengan *Purposive Non random Sampling*. Kriteria untuk mendapatkan sample yang digunakan adalah :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001.
2. Perusahaan tersebut memperoleh laba bersih pada tahun 1999 sampai 2001
3. Perusahaan tersebut membayar dividen kas pada tahun 1999 sampai 2001

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model Spearman Rank, yang merupakan suatu koefisien untuk mengukur erat tidaknya kaitan antar dua variable, dengan

tahapan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang go public di Bursa Efek Jakarta dipilih secara Purposive Non Random Sampling sesuai kriteria.
2. Menganalisis laba akuntansi dengan dividen kas
3. Menghitung laba tunai
4. Memberi peringkat untuk laba akuntansi dan laba tunainya. Perusahaan yang memperoleh laba akuntansi atau laba tunai terbesar dinyatakan sebagai peringkat pertama dan selanjutnya sampai yang terkecil.
5. Demikian juga dengan dividen yang dibayarkan, dibuat peringkatnya seperti pada laba akuntansi dan laba tunai, berdasarkan dividen kas.
6. Kemudian dibuat tabel mengenai perusahaan tersebut dan selanjutnya menghitung beda peringkat dan kuadrat perbedaan antara peringkat laba akuntansi dan dividen kas, serta perbedaan antara peringkat dan kuadrat perbedaan antara laba tunai dengan dividen kas.
7. Menghitung koefisien peringkat Spearman ( $r_s$ ) dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \left[ \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

dimana :

$d$  = merupakan perbedaan peringkat untuk setiap pasangan.

$n$  = jumlah pasangan pengamatan

8. Melakukan pengujian hipotesis dengan uji t dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

dengan derajat kebebasan  $n - 2$

dimana :

$t$  = uji signifikan  $r_s$

$r_s$  = jumlah korelasi Spearman rank

$n$  = jumlah pasangan pengamatan

9. Membandingkan nilai uji t hitung dengan nilai tabel t dengan menggunakan derajat kebebasan  $n - 2$ .
10. Menarik kesimpulan statistik mengenai Hipotesis Nol ( $H_0$ )
  1.  $H_0$  diterima apabila  $t \leq$  nilai t table
  2.  $H_0$  ditolak, berarti akan menerima  $H_a$ , apabila  $t \geq$  nilai t tabel

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Objek Penelitian

Daftar Emiten yang bergerak di sector industri barang konsumsi

No	Nama Emiten
1.	PT. Aqua Golden Mississippi
2.	PT. BAT Indonesia
3.	PT. Bayer Indonesia
4.	Bentoel International Inv.
5.	PT. Dankos Laboratories
6.	PT. Delta Djakarta
7.	PT. Indofood Sukses Makmur
8.	PT. Indofarma
9.	PT. Gudang Garam
10.	PT. H.M. Sampoena
11.	PT. Kedaung Indah Can
12.	PT. Mandom Indonesia
13.	PT. Merck
14.	PT. Mustika Ratu
15.	PT. Multi Bintang Indonesia
16.	PT. Sari Husada
17.	PT. Siantar TOP
18.	PT. Tempo Scan Pacific
19.	PT. Ultra Jaya Milk
20.	PT. Unilever Indonesia

Sumber : Indonesia Capital Market Directory

Selama periode tahun 1999-2001, emiten yang bergerak disektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria penelitian ada 20 perusahaan. Namun pada tahun 1999 hanya 19 perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria, pada tahun 2000 terdapat 15 perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteri dan tahun 2001 terdapat 16 perusahaan

industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria.

1. Data laba akuntansi dan dividen kas perusahaan industri barang konsumsi yang go publik di Bursa Efek Jakarta.

**Tabel 1**  
**Data Laba Akuntansi dan Dividen Kas**  
**Tahun 1999**  
**(dalam Rp)**

No.	Nama Emiten	Lab a Akuntansi	Dividen Kas
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	17.843.723.116	5.264.989.200
2.	PT. BAT Indonesia	30.169.000.000	16.500.000.000
3.	PT. Bayer Indonesia	41.065.000.000	6.569.456.000
4.	PT. Bentoel International Inv.	553.216.083	448.875.000
5.	PT. Dankos Laboratories	50.521.700.838	637.875.000
6.	PT. Delta Djakarta	57.019.890.000	5.604.613.000
7.	PT. Indofarma	117.008.903.459	65.313.659.081
8.	PT. Gudang Garam	2.278.632.000.000	1.924.008.000.000
9.	PT. H.M. Sampoerna	1.412.659.000.000	464.000.000.000
10.	PT. Kedaung Indah Can	7.013.692.390	4.410.000.000
11.	PT. Mandom Indonesia	45.221.181.684	31.200.000.000
12.	PT. Merck	23.059.178.000	25.760.000.000
13.	PT. Mustika Ratu	21.069.512.052	7.383.000.000
14.	PT. Multi Bintang Indonesia	62.318.615.000	126.335.720.000
15.	PT. Sari Husada	86.815.848.000	3.819.966.000
16.	PT. Siantar TOP	29.271.142.656	10.450.000.000
17.	PT. Tempo Scan Pacific	89.372.335.000	22.500.000.000
18.	PT. Ultra Jaya Milk	12.104.290.527	5.778.764.000
19.	PT. Unilever Indonesia	533.005.000.000	297.570.000.000

Sumber : Laporan tahunan BEJ

Pada tahun 1999 dapat dilihat bahwa PT. Gudang Garam memperoleh laba akuntansi dan dividen kas terbesar yaitu sebesar Rp. 2.276.632.000.000, dan PT. Bentoel International Inv. memperoleh laba akuntansi dan dividen kas terkecil yaitu sebesar Rp. 553.216.083.

**Tabel 2**  
**Data Laba Akuntansi dan Dividen Kas**  
**Tahun 2000**  
**(dalam Rp)**

No.	Nama Emiten	Lab a Akuntansi	Dividen Kas
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	38.464.5287.990	6.581.236.500
2.	PT. BAT Indonesia	57.464.000.000	7.716.012.000
3.	PT. Bayer Indonesia	60.509.168.446	7.716.012.000
4.	PT. Dankos Laboratories	45.552.503.471	17.860.500.000
7.	PT. Delta Djakarta	34.396.225.000	4.803.954.000
6.	PT. Indofood Sukses Makmur	646.172.334.187	164.808.000.000
7.	PT. Indofarma	110.291.468.850	38.602.014.098
8.	PT. H.M. Sampoerna	1.013.897.000.000	315.000.000.000
9.	PT. Kedaung Indah Can	17.273.739.121	6.9000.000.000
10.	PT. Mandom Indonesia	53.025.495.305	23.400.000.000
11.	PT. Merck	49.368.812.000	25.760.000.000
12.	PT. Mustika Ratu	31.446.666.017	16.000.000.000
13.	PT. Multi Bintang Indonesia	93.722.910.000	37.019.990.000
14.	PT. Tempo Scan Pacific	347.786.591.000	112.500.000.000
15.	PT. Unilever Indonesia	813.205.000.000	564.620.000.000

Sumber : Laporan tahunan BEJ

Pada tahun 2000 dapat dilihat bahwa PT. H.M. Sampoerna memperoleh laba akuntansi terbesar yaitu sebesar Rp. 1.013.897.000.000 dan PT. Kedaung

**Tabel 3**  
**Data Laba Akuntansi dan Dividen Kas**  
**Tahun 2001**  
**(dalam Rp)**

No.	Nama Emiten	Lab a Akuntansi	Dividen Kas
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	48.014.292.158	8.226.545.635
2.	PT. BAT Indonesia	113.420.000.000	105.600.000.000
3.	PT. Bayer Indonesia	16.759.231.489	6.290.564.000
4.	PT. Dankos Laboratories	59.025.856.773	17.860.500.000
5.	PT. Delta Djakarta	44.594.847.000	6.405.272.000
6.	PT. Indofood Sukses Makmur	746.329.723.584	222.937.950.000
7.	PT. Indofarma	122.542.013.648	61.271.006.824
8.	PT. Gudang Garam	2.087.361.000.000	577.227.000.000
9.	PT. H.M. Sampoerna	955.413.000.000	112.074.000.000
10.	PT. Mandom Indonesia	46.796.849.242	19.500.000.000
11.	PT. Merck	56.398.124.000	15.680.000.000
12.	PT. Mustika Ratu	36.364.107.286	27.273.000.000
13.	PT. Multi Bintang Indonesia	113.836.185.000	94.035.410.000
14.	PT. Sari Husada	224.766.000.000	19.660.000.000
15.	PT. Tempo Scan Pacific	316.926.665.000	135.000.000.000
16.	PT. Unilever Indonesia	886.994.000.000	686.700.000.000

Sumber : Laporan tahunan BEJ

Indah Can memperoleh laba akuntansi terkecil yaitu sebesar Rp. 17.273.739.121, sedangkan untuk dividen kas, PT. Unilever Indonesia memperoleh dividen kas terbesar yaitu sebesar Rp. 564.620.000.000 dan PT. Delta Djakarta memperoleh dividen kas terkecil yaitu sebesar Rp. 4.803.954.000.

Pada tahun 2001 dapat dilihat bahwa PT. Gudang Garam memperoleh laba akuntansi terbesar yaitu sebesar Rp. 2.087.361.000.000 dan PT. Bayer Indonesia memperoleh laba akuntansi terkecil yaitu sebesar Rp. 16.769.231.489, sedangkan untuk dividen kas, PT. Unilever Indonesia memperoleh dividen kas sebesar Rp. 686.700.000.000 dan PT. Bayer Indonesia memperoleh dividen kas terkecil yaitu sebesar Rp. 6.290.564.000.

## 2. Data perhitungan laba tunai perusahaan industri barang konsumsi yang go publik di Bursa Efek Jakarta.

**Tabel 4**  
Perhitugn Laba Tunai Tahun 1999  
(dalam Rp)

No.	Nama Emiten	(a) Laba Akuntansi	(b) Penyusutan & Amortisasi	(c) = (a + b) Laba Tunai
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	17.843.723.116	1.142.623.076	18.986.346.192
2.	PT. BAT Indonesia	30.169.000.000	18.445.000.000	48.614.000.000
3.	PT. Bayer Indonesia	41.065.000.000	1.229.443.217	42.294.433.217
4.	PT. Bentoel International Inv.	553.216.083	26.357.296	579.573.379
5.	PT. Danks Laboratories	50.521.700.838	1.743.747.824	52.265.448.662
6.	PT. Delta Djakarta	57.019.890.000	17.324.405.000	74.344.295.000
7.	PT. Indofarma	117.008.903.459	1.849.534.147	118.858.437.606
8.	PT. Gudang Garam	2.276.632.000.000	1.576.000.000	2.278.210.000.000
9.	PT. H.M. Sampoerna	1.412.659.000.000	124.996.000.000	1.537.660.000.000
10.	PT. Kedaung Indah Can	7.013.692.390	1.624.585.694	8.638.278.084
11.	PT. Mandom Indonesia	45.221.181.684	3.303.607.306	48.524.788.990
12.	PT. Merck	23.059.178.000	684.992.000	23.744.170.000
13.	PT. Mustika Ratu	21.069.512.052	3.220.985.229	24.290.497.281
14.	PT. Multi Bintang Indonesia	62.318.615.000	3.193.600.000	65.512.215.000
15.	PT. Sari Husada	86.815.848.000	2.774.341.000	89.590.189.000
16.	PT. Siantar TOP	29.271.142.656	10.267.207.626	39.538.350.282
17.	PT. Tempo Scan Pacific	89.372.335.000	6.051.061.000	95.423.396.000
18.	PT. Ultra Jaya Milk	12.104.290.527	919.749.471	13.024.039.998
19.	PT. Univelver Indonesia	533.005.000.000	14.340.000.000	547.345.000.000

Sumber : Laporan tahunan BEJ

Pada tahun 1999 dapat dilihat bahwa PT. Gudang Garam memperoleh laba tunai terbesar yaitu sebesar Rp. 2.278.210.000 dan PT. Bentoel Interna-

tional Inv memperoleh laba tunai terkecil yaitu sebesar Rp. 579.573.379.

**Tabel 5**  
**Perhitungan Laba Tunai Tahun 2000**  
**(dalam Rp)**

No.	Nama Emiten	(a) Laba Akuntansi	(b) Penyusutan & Amortisasi	(c) = (a + b) Laba Tunai
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	38.464.528.990	1.032.009.318	39.796.538
2.	PT. BAT Indonesia	57.464.000.000	6.782.000.000	64.246.000.000
3.	PT. Bayer Indonesia	60.509.168.446	5.142.634.653	65.651.803.099
4.	PT. Dankos Laboratories	45.552.503.471	2.110.397.165	47.662.900.636
5.	PT. Delta Djakarta	34.396.225.000	16.178.380.000	50.574.605.000
6.	PT. Indofood Sukses Makmur	646.172.334.187	50.181.864.905	696.354.299.092
7.	PT. Indofarma	110.291.468.850	4.417.725.041	114.709.193.891
8.	PT. H.M. Sampoerna	1.013.897.000.000	73.598.000.000	1.087.465.000.000
9.	PT. Kedaung Indah Can	17.273.739.121	874.824.656	18.148.563.777
10.	PT. Mandom Indonesia	53.025.495.305	2.205.072.709	55.230.568.014
11.	PT. Merck	49.368.812.000	1.180.763.000	50.549.575.000
12.	PT. Mustika Ratu	31.446.666.017	1.942.584.095	33.389.250.112
13.	PT. Multi Bintang Indonesia	93.722.910.000	3.041.980.000	96.764.890.000
14.	PT. Tempo Scan Pacific	347.786.591.000	6.588.023.000	354.374.614.000
15.	PT. Unilever Indonesia	93.722.910.000	3.041.980.000	96.764.890.000

Sumber : Laporan tahunan BEJ

**Tabel 6**  
**Perhitungan Laba Tunai Tahun 2001**  
**(dalam Rp)**

No.	Nama Emiten	(a) Laba Akuntansi	(b) Penyusutan & Amortisasi	(c) = (a + b) Laba Tunai
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	48.014.292.158	1.087.621.246	49.101.913.404
2.	PT. BAT Indonesia	113.420.000.000	5.918.000.000	119.338.000.000
3.	PT. Bayer Indonesia	16.769.231.489	7.173.162.451	23.942.393.940
4.	PT. Dankos Laboratories	59.025.856.773	3.354.681.888	62.380.538.661
5.	PT. Delta Djakarta	44.594.847.000	17.982.745.000	62.577.592.000
6.	PT. Indofood Sukses Makmur	746.329.723.584	61.071.527.961	807.401.251.545
7.	PT. Indofarma	122.542.013.648	4.348.413.640	126.890.427.288
8.	PT. Gudang Garam	2.087.361.000.000	22.605.000.000	2.109.966.000.000
9.	PT. H.M. Sampoerna	955.413.000.000	76.185.000.000	1.031.598.000.000
10.	PT. Mandom Indonesia	46.796.849.242.	2.395.442.625	49.192.291.867
11.	PT. Merck	56.398.124.000	1.533.976.000	57.952.100.000
12.	PT. Mustika Ratu	36.364.107.286	3.078.939.245	39.443.046.531
13.	PT. Multi Bintang Indonesia	113.836.185.000	3.169.104.000	117.005.289.000
14.	PT. Sari Husada	224.766.000.000	3.636.000.000	228.402.000.000
15.	PT. Tempo Scan Pacific	316.926.665.000	10.683.009.686	327.609.674.686
16.	PT. Unilever Indonesia	886.944.000.000	20.501.000.000	907.445.000.000

Sumber : Laporan tahunan BEJ

Pada tahun 2000 dapat dilihat bahwa PT. H.M. Sampoerna memperoleh laba tunai terbesar yaitu sebesar Rp. 1.087.495.000.000 dan PT. Kedaung Indah Can memperoleh laba tunai sebesar 18.148.563.777.

3. Data peringkat laba akuntansi, laba tunai dan dividenkas pada industri barang konsumsi yang go publik di Bursa Efek Jakarta.

Tabel 7  
Peringkat Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Dividen Kas  
Tahun 1999

No.	Nama Emiten	Peringkat		
		Laba Akuntansi	Laba Tunai	Dividen Kas
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	16	16	15
2.	PT. BAT Indonesia	12	10	9
3.	PT. Bayer Indonesia	11	12	12
4.	PT. Bentoel International Inv	19	19	19
5.	PT. Dankos Laboratories	9	9	18
6.	PT. Delta Djakarta	8	7	14
7.	PT. Indofarma	4	4	5
8.	PT. Gudang Garam	1	1	1
9.	PT. H.M. Sampoerna	2	2	2
10.	PT. Kedaung Indah Cann	18	18	16
11.	PT. Mandom Indonesia	10	11	6
12.	PT. Merck	14	15	11
13.	PT. Mustika Ratu	15	14	11
14.	PT. Multi Bintang Indonesia	7	8	4
15.	PT. Sari Husada	6	6	17
16.	PT. Siantar TOP	13	13	10
17.	PT. Tempo Scan Pacific	5	5	8
18.	PT. Ultra Jaya Milk	17	17	13
19.	PT. Unilever Indonesia	3	3	3

Sumber : Data diolah

**Tabel 8**  
**Peringkat Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Dividen Kas**  
**Tahun 2000**

No.	Nama Emiten	Peringkat		
		Laba Akuntansi	Laba Tunai	Dividen Kas
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	12	13	14
2.	PT. BAT Indonesia	8	8	5
3.	PT. Bayer Indonesia	7	7	12
4.	PT. Dankos Laboratories	11	12	10
5.	PT. Delta Djakarta	13	10	15
6.	PT. Indofood Sukses Makmur	3	3	3
7.	PT. Indofarma	5	5	6
8.	PT. H.M. Sampoerna	1	1	2
9.	PT. Kedaung Indah Can	15	15	13
10.	PT. Mandom Indonesia	9	9	9
11.	PT. Merck	10	11	8
12.	PT. Mustika Ratu	14	14	11
13.	PT. Multi Bintang Indonesia	6	6	7
14.	PT. Tempo Scan Pacific	4	4	4
15.	PT. Unilever Indonesia	2	2	1

Sumber : Data diolah

**Tabel 9**  
**Peringkat Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Dividen Kas**  
**Tahun 2001**

No.	Nama Emiten	Peringkat		
		Laba Akuntansi	Laba Tunai	Dividen Kas
1.	PT. Aqua Golden Mississippi	12	14	14
2.	PT. BAT Indonesia	9	8	6
3.	PT. Bayer Indonesia	16	16	16
4.	PT. Dankos Laboratories	10	11	12
5.	PT. Delta Djakarta	14	10	15
6.	PT. Indofood Sukses Makmur	4	4	3
7.	PT. Indofarma	7	7	8
8.	PT. Gudang Garam	1	1	2
9.	PT. H.M. Sampoerna	2	2	5
10.	PT. Mandom Indonesia	13	13	11
11.	PT. Merck	11	12	13
12.	PT. Mustika Ratu	15	15	9
13.	PT. Multi Bintang Indonesia	8	9	7
14.	PT. Sari Husada	6	6	10
15.	PT. Tempo Scan Pacific	5	5	4
16.	PT. Unilever	3	3	1

Sumber : Data diolah

4. Perhitungan koefisien korelasi Spearman Rank Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan dividen Kas perusahaan Industri Konsumsi yang go public di Bursa Efek Jakarta.

(1) Analisis Hubungan Laba Akuntansi dengan Dividen Kas

a. Tahun 1999

Berdasarkan hasil analisa koefisien korelasi Spearman rangk antara laba akuntansi dengan dividen kas tahun 1999 menunjukkan nilai  $r_s > 0$  ( $0.668 > 0$ )

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas merupakan hubungan positif dan kuat.

Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0.668 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji t.

$$t_1 = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} = 0.668 \sqrt{\frac{19-2}{1-(0.668)^2}}$$

$$t_1 = 0.668 \times 5.539 = 3.700$$

$$t \text{ tabel } (\alpha = 0.05) = 1.740$$

Karena nilai  $t_1 >$  nilai t tabel ( $3.700 > 1.740$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada tahun 1999.

b. Tahun 2000

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman rank antara laba akuntansi dengan dividen kas tahun 2000 menunjukkan nilai  $r_s > 0$  ( $0.807 > 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas merupakan hubungan positif kuat. Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0.807 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji t.

$$t_1 = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} = 0.807 \sqrt{\frac{15-3}{1-(0.807)^2}}$$

$$t_1 = 0.807 \times 6.103$$

$$t_1 = 4.925$$

$$t \text{ tabel } (\alpha = 0.05) = 1.771$$

Karena nilai  $t_1 >$  nilai  $t$  tabel ( $4.925 > 1.771$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada tahun 2000.

c. Tahun 2001

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman rank antara laba akuntansi dengan dividen kas tahun 2001 menunjukkan nilai  $r_s > 0$  ( $0.859 > 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas merupakan hubungan positif dan kuat.

Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0.859 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji  $t$ .

$$t_1 = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} = 0.859 \sqrt{\frac{16-2}{1-(0.859)^2}}$$

$$t_1 = 0.859 \times 7.309 = 6.278$$

$$t \text{ tabel} = (\alpha = 0.05) = 1.761$$

Karena nilai  $t_1 >$  nilai  $t$  tabel ( $6.278 > 1.761$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada tahun 2001.

Hasil Koefisien Korelasi Spearman Rank dan Uji  $t$   
Hubungan Laba Akuntansi dengan Dividen Kas

Tahun	$R_s$	$t$ -hitung	$t$ -tabel	Kesimpulan
1999	0.668	3.700	1.740	$H_0$ ditolak
2000	0.807	4.925	1.771	$H_0$ ditolak
2001	0.859	6.278	1.761	$H_0$ ditolak

Sumber : Data diolah

(2) Analisa Hubungan Laba Tunai dengan Dividen Kas

a. Tahun 1999

Berdasarkan hasil analisa korelasi Spearman rank antara laba tunai dengan dividen kas tahun 1999 menunjukkan nilai  $r_s > 0$  ( $0.644 > 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba tunai dengan dividen kas tahun 1999 merupakan hubungan positif dan

kuat.

Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0.644 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji  $t$ .

$$t_2 = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} = 0.644 \sqrt{\frac{19-2}{1-(0.644)^2}}$$

$$t_2 = 0.644 \times 5.390 = 3.471$$

$$t \text{ tabel } (\alpha = 0.05) = 1.740$$

Karena nilai  $t_2 >$  nilai  $t$  tabel ( $3.471 > 1.740$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada tahun 1999.

Hasil analisa diatas menunjukkan untuk tahun 1999 terdapat hubungan yang positif antara laba akuntansi, laba tunai dengan dividen kas. Hasil koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) antara laba akuntansi dengan dividen kas lebih besar dibandingkan dengan hasil koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) antara laba tunai dengan dividen kas ( $0.668 > 0.644$ ) dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahun 1999 laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas dibandingkan dengan laba tunai.

b. Tahun 2000

Berdasarkan hasil analisa korelasi Spearman rank antara laba tunai dengan dividen kas tahun 2000 menunjukkan nilai  $r_s > 0$  ( $0.761 > 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba tunai dengan dividen kas tahun 2000 merupakan hubungan positif dan kuat.

Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0.644 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji  $t$ .

$$t_2 = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} = 0.761 \sqrt{\frac{15-2}{1-(0.761)^2}}$$

$$t_2 = 0.761 \times 5.557 = 4.229$$

$$t \text{ tabel } (\alpha = 0.05) = 1.771$$

Karena nilai  $t_2 >$  nilai  $t$  tabel ( $4.229 > 1.771$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada tahun 2000.

Hasil analisa diatas menunjukkan untuk tahun 2000 terdapat hubungan yang positif antara laba akuntansi, laba tunai dengan dividen kas. Hasil koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) antara laba akuntansi dengan dividen kas lebih besar dibandingkan dengan hasil koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) antara laba tunai dengan dividen kas ( $0.807 > 0.761$ ) dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahun 2000 laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas dibandingkan dengan laba tunai.

c. Tahun 2001

Berdasarkan hasil analisa korelasi Spearman rank antara laba tunai dengan dividen kas tahun 2001 menunjukkan nilai  $r_s > 0$  ( $0.841 > 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba tunai dengan dividen kas tahun 2001 merupakan hubungan positif dan kuat.

Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0.841 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji  $t$ .

$$t_2 = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} = 0.841 \sqrt{\frac{16-2}{1-(0.841)^2}}$$

$$t_2 = 0.841 \times 6.912 = 5.813$$

$$t \text{ tabel } (\alpha = 0.05) = 1.761$$

Karena nilai  $t_2 >$  nilai  $t$  tabel ( $5.813 > 1.761$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada tahun 2001.

Hasil analisa diatas menunjukkan untuk tahun 2001 terdapat hubungan yang positif antara laba akuntansi, laba tunai dengan dividen kas. Hasil koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) antara laba akuntansi dengan dividen kas lebih besar dibandingkan dengan hasil koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) antara laba tunai dengan

dividen kas ( $0.859 > 0.841$ ) dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahun 2001 laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas dibandingkan dengan laba tunai.

Hasil Koefisien Korelasi Spearman Rank  
Hubungan Laba Akuntansi dengan Dividen Kas

Tahun	rs	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
1999	0.644	3.471	1.740	Ho2 ditolak
2000	0.761	4.229	1.771	Ho2 ditolak
2001	0.841	5.813	1.761	Ho2 ditolak

Sumber : Data diolah

Hasil penelitian ini konsisten atau mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efendri (1993) yang bertujuan untuk mengetahui perspsi manajemen tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan (faktor-faktor yang dapat dikendalikan) dalam kebijakan pembagian dividen kas. Hasilnya menyatakan bahwa faktor peningkatan dan penurunan laba termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Elizabeth (2000) melakukan penelitian terhadap pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Berdasarkan penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan dan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas dan antara laba tunai dengan dividen kas. Pada umumnya laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan dari pada laba tunai.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yan telah dilakukan, nilai koefisien korelasi Spearman Rank (rs) antara laba akuntansi terhadap dividen kas dan antara laba tunai terhadap dividen kas pada tahun 1999, 2000, 2001 seluruhnya menghasilkan nilai lebih besar dari nol, sehingga dapat disimpulkan

bahwa pengujian untuk ketiga tahun tersebut konsisten menandakan adanya hubungan yang positif dan kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas.

Perhitungan nilai koefisien korelasi Spearman Rank ( $r_s$ ) laba akuntansi terhadap dividen kas seluruhnya menghasilkan nilai yang lebih besar dari pada nilai koefisien korelasi Spearman Rank ( $r_s$ ) laba tunai terhadap dividen kas, sehingga dapat dikatakan bahwa laba akuntansi memiliki hubungan yang lebih signifikan terhadap dividen kas dibandingkan dengan laba tunai terhadap dividen kas. Hal tersebut disebabkan karena laba akuntansi tidak dipengaruhi oleh depresiasi dan amortisasi.

#### **Keterbatasan**

1. Pada penelitian ini sampel yang diambil terbatas hanya pada perusahaan yang bergerak disektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Penelitian hanya dilakukan pada 3 tahun yaitu 1999 sampai dengan tahun 2001.

#### **Saran**

1. Perusahaan sebaiknya dalam pembagian dividen kas berdasarkan pada laba akuntansi, karena menurut penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien korelasi laba akuntansi terhadap dividen kas lebih besar dari koefisien korelasi laba tunai terhadap dividen kas, hal ini menunjukkan besarnya pengaruh laba akuntansi terhadap pembagian dividen.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan jangka waktu penelitian yang cukup panjang, agar hasil yang dicapai dapat menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
3. Sebaiknya penelitian dilakukan terhadap lebih dari satu jenis perusahaan sehingga hasilnya dapat dibandingkan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Belkaoui, Ahmed, 2000, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat

Belkaoui, Ahmed, 2001, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat

Dermawan, Elizabeth Sugiarto, 2000, *Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan*

*Dividen Kas*, Jakarta : Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara.

Efendri, 1993, *Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Kebijakan Pembayaran Dividen oleh Perusahaan-perusahaan Go Public di Indonesia*, Jakarta : Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara.

Harahap, Sofyan Syafri, 1999, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri, 2001, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Indriantoro, Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta BPFE - Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Sulaiman, Wahid, 2003, *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit ANDI.